



PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN JIPUT 2 KECAMATAN JIPUT

¹Anesa Utami, Ade Sofyan², Desti Purwaliah³, Dita Damayanti⁴, Siti Fatimah⁵, Nandang Kusmana⁶

STKIP Babunnajah Pandeglang

¹anesautami3@gmail.com, ²Sofyanade751@gmail.com, ³purwaliahdesti@gmail.com

⁴dita62313, ⁵siti.fatimah9672@icloud.com, ⁶nandang.kusmana6886@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-09-2026

Perbaikan: 24-09-2026

Diterima: 20-10-2026

Kata kunci:

Ice Breaking, Jigsaw, IPAS SD.

Corresponding Author:

anesautami3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Salah satu upaya untuk meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa adalah melalui penerapan ice breaking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Jiput 2 Kecamatan Jiput. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Sampel terdiri atas 42 siswa, yaitu 21 siswa kelas eksperimen dan 21 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 83,49, sedangkan kelas kontrol sebesar 65,39. Uji Mann–Whitney menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelas ($0,252 > 0,05$). Sementara itu, uji independent samples t-test menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan ($t = 6,053$; $p < 0,05$). Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,478, yang berarti ice breaking memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan ice breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Jiput 2 Kecamatan Jiput.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu peserta didik berkembang secara maksimal melalui proses belajar yang terstruktur dan memiliki arah yang berkelanjutan, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi akademik, keterampilan hidup, serta sikap yang mendukung perkembangan pribadi dan masyarakat. Salah satu tanda bahwa pembelajaran berhasil adalah hasil yang diperoleh siswa.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sekaligus menjadi salah satu tolok ukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam mata pelajaran IPAS, siswa tidak hanya diharapkan bisa memahami materi yang diajarkan, tetapi juga menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman siswa.

Dalam proses belajar, masih ada siswa yang sulit mempertahankan perhatian, kurang fokus, serta mudah mengalami kejenuhan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi partisipasi siswa selama proses belajar dan pada akhirnya memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena

itu, diperlukan usaha yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus membantu siswa mempertahankan konsentrasi selama mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menerapkan ice breaking. Ice breaking adalah kegiatan pendek yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan kondusif, mengurangi rasa bosan, meningkatkan fokus, serta membangkitkan semangat belajar siswa. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat kembali fokus sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal. Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan ice breaking bisa membuat siswa lebih fokus dan terlibat sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat berkembang dan memengaruhi hasil belajar.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan ice breaking dan proses pembelajaran. Anjani, Aryaningrum, dan Suryani (2022) melakukan penelitian tentang dampak ice breaking terhadap

semangat belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pujiarti (2022) mempelajari dampak penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. Selanjutnya, Nainggolan dkk. (2024) meneliti efektivitas penerapan ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV. Putri dan Wahyuningsih (2023) juga mendalami penggunaan ice breaking dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ice breaking bisa memberikan manfaat positif bagi konsentrasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

Meskipun penelitian tentang ice breaking sudah dilakukan di berbagai mata pelajaran dan situasi pembelajaran, penelitian ini secara khusus membahas pengaruh penggunaan ice breaking terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV. Penelitian dilakukan dengan metode quasi experiment melalui perbandingan hasil belajar siswa dari kelas yang menerapkan ice breaking dan kelas yang tidak memperoleh perlakuan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh penerapan ice breaking terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Jiput 2 Kecamatan Jiput. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris bahwa penggunaan ice breaking dapat menjadi salah satu pilihan untuk membuat proses belajar lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum proses belajar dimulai, kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan ice breaking, sedangkan kelas kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Setelah proses belajar selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Penelitian dilakukan di SDN Jiput 2, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, pada tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian berlangsung pada semester genap, dari bulan Maret hingga Juli 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh

siswa kelas IV di SDN Jiput 2 yang berjumlah 42 orang. Karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel terdiri atas 21 siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan 21 siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan terdiri atas 15 soal pilihan ganda yang diberikan sebagai pretest dan posttest untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam pembelajaran IPAS. Materi yang diujikan berkaitan dengan kegiatan ekonomi, yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui penilaian ahli, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan beberapa uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro–Wilk, sedangkan uji homogenitas menggunakan metode Levene. Uji Mann–Whitney digunakan untuk membandingkan kemampuan awal kedua kelompok berdasarkan data pretest. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan independent

samples t-test untuk mengukur perbedaan hasil belajar posttest. Besarnya kontribusi penerapan ice breaking dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0 pada tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol, dengan jumlah siswa dalam setiap kelas sebanyak 21 orang. Kedua kelompok diberi pretest sebelum pembelajaran dimulai dan posttest setelah pembelajaran selesai. Di kelas eksperimen dilakukan kegiatan ice breaking selama proses belajar, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa kegiatan ice breaking.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 83,49, sedangkan kelas kontrol adalah 65,39. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 11,28, sedangkan kelas kontrol sebesar 7,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah proses pembelajaran selesai.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Posttest**

Kelas	N	Rata-rata	<i>Std. Deviation</i>
Eksperimen	21	83,49	11.28
Kontrol	21	65,39	7.78

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian diuji berdasarkan prasyarat analisis. Uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,005 untuk data pretest kelas eksperimen dan 0,058 untuk data pretest kelas kontrol. Dengan demikian, data pretest kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, sedangkan data pretest kelas kontrol berdistribusi normal. Data posttest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,122 dan kelas kontrol 0,061, sehingga kedua data posttest berdistribusi normal.

Karena terdapat data pretest yang tidak berdistribusi normal, pengujian kemampuan awal kedua kelompok dilakukan menggunakan uji Mann–Whitney. Hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,252 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan.

Uji homogenitas terhadap data posttest menggunakan Levene memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test. Hasil analisis memperlihatkan t hitung = 6,053 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan penerapan ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Untuk mengukur besarnya pengaruh penerapan ice breaking terhadap hasil belajar, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,478. Dengan demikian, penerapan ice breaking memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan ice breaking dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa ice breaking. Kelas eksperimen yang

menerima perlakuan ice breaking memperoleh hasil belajar lebih tinggi setelah perlakuan dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dapat menjadi salah satu cara untuk mendukung suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Penerapan ice breaking dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan edukatif berupa permainan tebak cepat dan aktivitas bernyanyi yang disesuaikan dengan materi kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai selingan dalam pembelajaran, tetapi juga digunakan untuk mempertahankan perhatian dan keterlibatan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan membantu siswa memusatkan perhatian kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut melaporkan peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 45,16 menjadi 85,66 pada

posttest. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan ice breaking dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPAS.

Selain itu, penelitian Anjani, Aryaningrum, dan Suryani (2022) mengenai penerapan ice breaking dalam pembelajaran IPS menunjukkan adanya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini karena peningkatan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran dapat menjadi salah satu kondisi yang mendukung hasil belajar yang lebih baik.

Hasil uji hipotesis memperkuat temuan tersebut. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,478 menunjukkan bahwa penerapan ice breaking memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 52,2% yang berada di luar variabel penelitian.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, penerapan ice breaking dapat dipandang sebagai salah satu strategi pendukung dalam pembelajaran IPAS.

Kegiatan yang disesuaikan dengan materi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, ice breaking tidak hanya berfungsi untuk mencairkan suasana kelas, tetapi juga dapat mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Jiput 2 Kecamatan Jiput. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 83,49 dan 65,39. Hasil independent samples t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dengan t hitung sebesar 6,053, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, analisis regresi linear sederhana memperoleh nilai R Square sebesar 0,478, yang menunjukkan kontribusi sebesar 47,8% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 52,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Dengan demikian, ice breaking dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mendukung pembelajaran IPAS yang lebih aktif,

menarik, dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, P., Aryaningrum, K., & Suryani, I. (2022). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Sekolah*, 7(1), 128–135.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Nainggolan, V. A., Perangin-angin, L. M., Tamba, R., Mailani, E., & Afriadi, P. (2024). Efektivitas penerapan ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Sipira T.A. 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 35046–35054.
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Ainara Journal*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Putri, L. O., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penerapan ice breaking pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 411–416. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.931>
- Salsabella, V., & Purnomosidi, F. (2025). Meningkatkan konsentrasi siswa melalui permainan ice breaking di SD Kanisius Delanggu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 66–71.
- Subekhi, A. I. (2021). *Statistik penelitian pendidikan*. Media Edukasi Indonesia.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sukardi. (2019). Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya. Bumi Aksara.